

Hubungan Faktor Demografis Terhadap Pencairan Klaim JHT di BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota

Nabila Ayu Kusumaningtyas¹, Herlinda Dwi Ningrum², Anggi Ardhiasti³

^{1,2,3}Program Studi D3 Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Poltekkes Kemenkes Malang
kusumanabila643@gmail.com

Keywords:

*BPJS Ketenagakerjaan,
Claim Disbursement,
Demographic Factors,
Old Age Security*

ABSTRACT

Introduction: The Old Age Security (Jaminan Hari Tua or JHT) program is a key social protection initiative by BPJS Ketenagakerjaan, designed to provide financial support to workers after retirement or upon permanent disability or death. Since the implementation of Government Regulation No. 60 of 2015, early disbursement of JHT claims has significantly increased, raising concerns about the long-term sustainability of the program's intended purpose as retirement savings. Demographic factors are suspected to influence workers' decisions to withdraw their JHT funds prematurely. This study aims to analyze the relationship between demographic factors—including education level, income, length of employment, and marital status—and the disbursement of JHT claims at the BPJS Ketenagakerjaan Branch Office in Batu City. **Methods:** A quantitative descriptive study with a cross-sectional design was conducted. A total of 81 respondents, selected from a population of 3,138 JHT claimants using the Slovin formula, participated in the study. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using the Fisher's Exact Test. **Results:** Statistical analysis revealed no significant relationships between education level ($p=0.189$), income ($p=1.000$), length of employment ($p=0.125$), and marital status ($p=1.000$) with the disbursement of JHT claims. **Conclusion:** The demographic variables examined in this study showed no statistically significant association with early disbursement of JHT claims. This indicates that decisions to claim JHT benefits are likely influenced by other factors outside the demographic scope, such as economic urgency, perceptions of policy changes or financial literacy.

Kata Kunci

*BPJS Ketenagakerjaan,
Faktor Demografi,
Jaminan Hari Tua (JHT),
Pencairan Klaim*

ABSTRAK

Latar belakang: Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan salah satu program BPJS Ketenagakerjaan yang memberikan perlindungan finansial bagi pekerja setelah tidak aktif bekerja. Sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2015, terjadi peningkatan signifikan dalam pencairan klaim JHT, terutama sebelum masa pensiun. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan tujuan JHT sebagai tabungan hari tua. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan pencairan klaim adalah faktor demografis. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor demografis (tingkat pendidikan, pendapatan, lama bekerja, dan status pernikahan) terhadap pencairan klaim JHT di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif

deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 81 peserta klaim JHT yang dipilih menggunakan rumus slovin dari total populasi 3.138 peserta. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Fisher Exact Test. **Hasil Penelitian** menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,189$), pendapatan ($p=1,000$), lama bekerja ($p=0,125$), dan status pernikahan ($p=1,000$) dengan pencairan klaim JHT. **Kesimpulan:** Faktor demografis yang diteliti dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencairan klaim JHT. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pencairan JHT kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar karakteristik demografis, seperti kebutuhan ekonomi mendesak, persepsi terhadap kebijakan, atau literasi keuangan.

Korespondensi Penulis:

Nabila Ayu Kusumaningtyas,
Alifiasi, Poltekkes Kemenkes Malang
Alamat alifiasi, Jl. Besar Ijen No 77C, Malang
Jawa Timur, Indonesia, 65119
Telepon : +6283147695824
Email: kusumanabila643@gmail.com

Tanggal submisi : 31-10-2025; Tanggal penerimaan :
10-01-2026; Tanggal publikasi : 31-03-2026

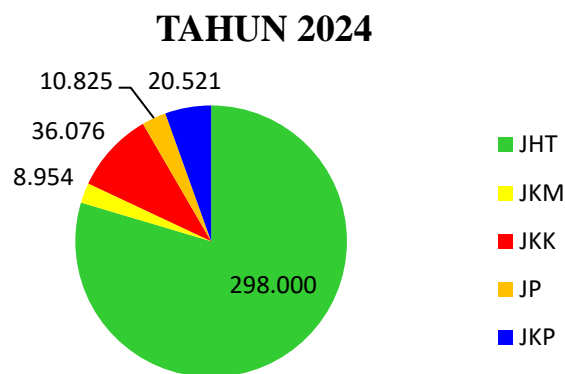


licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan salah satu program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) yang memberikan perlindungan finansial kepada pekerja setelah tidak lagi aktif bekerja(1). Program ini dirancang untuk menjamin keberlanjutan kesejahteraan tenaga kerja di masa pensiun melalui mekanisme tabungan jangka panjang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2015, manfaat JHT dapat dicairkan tidak hanya saat pensiun, tetapi juga ketika peserta berhenti bekerja karena pengunduran diri atau pemutusan hubungan kerja(2). Kebijakan tersebut mendorong peningkatan signifikan pencairan klaim JHT sebelum masa pensiun(3). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap fungsi JHT sebagai tabungan hari tua yang berkelanjutan, karena pencairan dini dapat mengurangi efektivitas program dalam menjamin keamanan finansial jangka panjang pekerja.

Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa hingga tahun 2024, sekitar 79,5% dari total klaim yang diajukan merupakan klaim JHT. Hal serupa terjadi di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Batu Kota, di mana JHT menjadi jenis klaim dengan jumlah tertinggi mencapai 68,3% dari seluruh klaim yang diajukan(4). Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan pekerja untuk mencairkan JHT lebih awal, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan ekonomi, persepsi terhadap kebijakan, serta karakteristik demografis.



Gambar 1 Data Klaim Jaminan Ketenagakerjaan Tahun 2024

(sumber: Disnakertrans Jawa Timur)

Faktor demografis merupakan karakteristik sosial ekonomi individu yang mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, lama bekerja, dan status pernikahan(5). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik tersebut berpengaruh terhadap perilaku finansial pekerja, termasuk keputusan untuk mencairkan manfaat sosial(6). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh faktor demografis terhadap pencairan JHT masih menunjukkan perbedaan. Studi oleh Cahyaningtyas & Negoro(7) menemukan bahwa keputusan pencairan JHT dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial budaya, sementara penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan lama bekerja tidak selalu berkorelasi signifikan dengan keputusan pencairan(8).

Penelitian terbaru dari penelitian ini terletak pada konteks lokal dan pendekatan analisisnya. Hingga saat ini, penelitian mengenai hubungan faktor demografis dengan pencairan JHT di wilayah Kota Batu belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji Fisher Exact Test untuk menilai hubungan antarvariabel demografis dan keputusan pencairan JHT secara objektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai perilaku peserta JHT di tingkat daerah dan menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih adaptif dalam pengelolaan program jaminan sosial ketenagakerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor demografis dengan pencairan klaim JHT, serta mengidentifikasi faktor mana yang paling berpengaruh terhadap keputusan peserta dalam mencairkan manfaat JHT.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor demografis dengan pencairan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan karakteristik responden pada satu periode waktu tertentu sekaligus menguji hubungan antarvariabel yang bersifat kategorik. Penelitian dilakukan di Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota, Jawa Timur, selama bulan Juli hingga Oktober 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, serta analisis hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS Ketenagakerjaan yang telah melakukan klaim JHT pada tahun 2024 sebanyak 3.138 peserta. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin of error 10%, sehingga diperoleh 81 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta yang memenuhi kriteria untuk terpilih

menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi peserta JHT yang telah atau akan melakukan klaim, berusia minimal 20 tahun, dan bersedia menandatangani *informed consent*. Sementara itu, peserta yang menolak berpartisipasi atau memiliki gangguan fisik maupun mental yang menghambat pengisian kuesioner dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator faktor demografis meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, lama bekerja, dan status pernikahan, serta informasi mengenai status pencairan JHT. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan internal BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota terkait statistik klaim tahun 2024. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memahami proses pelayanan klaim JHT. Alat penelitian yang digunakan mencakup kuesioner terstruktur, alat tulis, serta perangkat pengolah data untuk analisis data.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan pemeriksaan kelengkapan data (*data cleaning*), kemudian tabulasi hasil. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Fisher Exact Test* untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel demografis dan pencairan klaim JHT. Pemilihan uji ini didasarkan pada pertimbangan bahwa beberapa kategori data memiliki frekuensi harapan kecil sehingga tidak memenuhi asumsi uji *Chi-Square*. Kriteria signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$; apabila nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel, sedangkan nilai $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan faktor demografis terhadap keputusan pencairan JHT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor demografis, meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, lama bekerja, dan status pernikahan, dengan pencairan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 81 responden, sebagian besar peserta berusia antara 18–59 tahun, berjenis kelamin laki-laki (66,7%), memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (88,9%), berpendapatan \geq Rp3.360.000 (81,5%), dan telah bekerja kurang dari lima tahun (64,2%). Sebagian besar responden (77,8%) berstatus menikah, yang menunjukkan bahwa peserta JHT di wilayah ini didominasi oleh pekerja usia produktif dengan masa kerja relatif singkat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	18-59 tahun	80	98,8
	≥ 60 Tahun	1	1,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	66,7
	Perempuan	27	33,3
Tingkat Pendidikan	SD-SMP	1	1,2
	SMA/SMK	72	88,9
	Perguruan Tinggi	8	9,9
Pendapatan	< Rp. 3.360.000	15	18,5
	\geq Rp. 3.360.000	66	81,5
Lama Bekerja	< 5 tahun	52	64,2
	≥ 5 tahun	29	35,8
Status Pernikahan	Belum Menikah	16	19,8
	Menikah	63	77,8
	Cerai Hidup	2	2,5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil uji menggunakan uji *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa seluruh variabel demografis, yaitu pendapatan ($p=1,000$), tingkat pendidikan ($p=0,189$), lama bekerja ($p=0,125$), dan status pernikahan ($p=1,000$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan pencairan JHT. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor demografis tidak secara langsung mempengaruhi perilaku peserta dalam mencairkan JHT sebelum masa pensiun. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara faktor demografis dengan pencairan klaim JHT ditolak. Tabel 2 menunjukkan hasil uji hubungan masing-masing variabel terhadap keputusan pencairan manfaat JHT.

Tabel 2 Hasil Uji Fisher Exact Test antara Faktor Demografis dan pencairan klaim JHT

Variabel	Kategori	Sebelum		<i>p-value</i>	Keterangan
		Masa Pensiun (n)	Saat Masa Pensiun (n)		
Tingkat Pendidikan	SD-SMP	15	0	0,189	Tidak Signifikan
	SMA/SMK	64	2		
	Perguruan Tinggi	1	0		
Pendapatan	< Rp. 3.360.000	71	1	1,000	Tidak Signifikan
	≥ Rp. 3.360.000	7	1		
Lama Bekerja	< 5 tahun	52	0	0,125	Tidak Signifikan
	≥ 5 tahun	27	2		
Status Pernikahan	Belum Menikah	16	0	1,000	Tidak Signifikan
	Menikah/Bercerai	63	2		

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025

Hasil uji statistik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel demografis memiliki nilai $p > 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, pendapatan, lama bekerja, dan status pernikahan dengan pencairan klaim JHT di BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor demografis tidak secara langsung mempengaruhi keputusan peserta dalam mencairkan JHT sebelum masa pensiun. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara faktor demografis dan pencairan klaim JHT ditolak. Meskipun seluruh variabel tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan pencairan JHT lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar karakteristik demografis, seperti kebutuhan ekonomi mendesak dan tingkat literasi keuangan peserta.

Secara ilmiah, hasil ini dapat dijelaskan melalui rendahnya literasi keuangan pekerja, persepsi terhadap fungsi JHT, serta kebutuhan ekonomi jangka pendek yang lebih dominan dibandingkan pertimbangan pensiun. Hal ini sejalan dengan temuan Cahyaningtyas dan Negoro (2020), yang menyatakan bahwa faktor ekonomi dan sosial budaya lebih berpengaruh terhadap perilaku pencairan JHT dibandingkan karakteristik demografis. Pendapatan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perilaku finansial yang bijak, sebagaimana dijelaskan oleh Mardhatillah dan Octavera (2025), bahwa literasi keuangan menjadi determinan penting dalam pengelolaan dana pensiun. Sebaliknya, Saputra dan Murniati (2021) menemukan bahwa individu dengan pendapatan tinggi cenderung lebih siap secara finansial untuk menunda pencairan dana, menunjukkan bahwa konteks ekonomi dan edukasi finansial memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku finansial pekerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan keputusan pencairan JHT. Hal ini memperkuat temuan Nurjanah et al. (2022) dan Mukhlisiah

(2023), yang menyatakan bahwa pendidikan formal tidak selalu membentuk perilaku keuangan yang baik. Sebaliknya, penelitian Fitri Mansor et al. (2015) di Malaysia menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menunda pencairan dana pensiun. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor konteks sosial dan sistem jaminan sosial nasional dapat memengaruhi perilaku peserta terhadap pengelolaan dana pensiun.

Variabel lama bekerja juga tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap keputusan pencairan JHT. Hasil ini berbeda dengan temuan Cahyaningtyas dan Negoro (2020), yang menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi kesadarannya dalam perencanaan keuangan masa tua. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden di Kota Batu yang sebagian besar bekerja di sektor informal dan pariwisata, di mana pendapatan cenderung tidak stabil (Aryani et al., 2024). Hal ini menyebabkan peserta cenderung mencairkan dana JHT lebih awal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak.

Selain itu, status pernikahan juga tidak berhubungan dengan pencairan JHT. Baik responden yang menikah, belum menikah, maupun bercerai menunjukkan kecenderungan yang sama dalam mencairkan JHT sebelum masa pensiun. Hasil ini mendukung penelitian Wahyuni dan Pramono (2021), yang menyatakan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Namun, temuan Joseph (2015) menunjukkan bahwa status pernikahan dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan melalui faktor psikologis seperti rasa tanggung jawab dan persepsi risiko. Dalam konteks lokal, fenomena pernikahan dini dan tingginya beban ekonomi keluarga di Kota Batu (Kamila et al., 2024) menjadi salah satu faktor pendorong peserta untuk mencairkan JHT lebih awal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografis bukan merupakan penentu utama dalam keputusan pencairan JHT. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dan peningkatan literasi keuangan bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan agar fungsi JHT sebagai tabungan jangka panjang dapat terwujud secara optimal. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji faktor-faktor non-demografis seperti persepsi terhadap kebijakan, faktor psikologis, dan kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi perilaku pencairan JHT di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografis, meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, lama bekerja, dan status pernikahan, dengan pencairan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keputusan peserta dalam mencairkan JHT tidak dipengaruhi oleh karakteristik demografis, melainkan kemungkinan lebih ditentukan oleh faktor lain seperti kebutuhan ekonomi mendesak, persepsi terhadap kebijakan, atau tingkat literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar BPJS Ketenagakerjaan memperkuat program edukasi dan sosialisasi mengenai tujuan JHT sebagai tabungan Jangka panjang, khususnya kepada peserta muda atau dengan masa kerja singkat, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dana JHT hingga masa pensiun. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel non-demografis seperti faktor psikologis, sosial, atau perilaku finansial, serta menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai motivasi dan perilaku peserta dalam pencairan klaim JHT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada responden di kantor BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Terimakasih kepada pegawai dan staff BPJS Ketenagakerjaan Batu Kota yang telah memberikan izin penelitian dan pengambilan data penelitian.

REFERENSI

1. Menteri Ketenagakerjaan RI. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pembayaran manfaat jaminan hari tua. 2022;12.
2. Peraturan Presiden No. 46. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua. 2015;31.
3. Frista Kania Triadhi, Glory Agnesia Hutauruk, Regilza Alveronicha Laura. Analisis Pensiunan Pegawai dalam Konteks Polemik Jaminan Hari Tua (JHT). *J Ekon Manaj Dan Akunt.* 2024;2(5):10.
4. BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan [Internet]. 2024. Tersedia pada: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/penerima-upah.html>
5. Bhestari IY, Sudibia IK. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Intensitas Penggunaan Jaminan Kesehatan Bali Mandara Di Kabupaten Buleleng. 2016;(1).
6. Lestari I, Hirawati H. Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Ketenagakerjaan Cabang Cilacap. 2021;
7. Cahyaningtyas RAA, Negoro NP. Pengaruh Faktor Demografi, Faktor Lingkungan Sosial, Dan Faktor Psikologis Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. 2020;
8. Pambudi LS. Bagi Pekerja Bukan Penerima Upah di Wilayah Kota Semarang Ditinjau Dari Permenaker nomor 1 Tahun 2016. *Indones State Law Rev.* 2019;1(2):24.
9. Mardhatillah D, Octavera S. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Sikap Menabung dan Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Karyawan Swasta. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi.* 2025;1(3):45-53.
10. Saputra ED, Murniati MP. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, dan Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* 2021;20(2):112-123.
11. Nurjanah R, Surhayani S, Asiah N. Faktor Demografi, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa.* 2022;7(1):1-16.
12. Mukhlisiah R. Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda di Jabodetabek. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance (IJACC).* 2023;4(1):67-78.
13. Fitri Mansor M, Choon Hong C, Hidayah Abu N, Shahidan Shaari M. *Demographic Factors Associated with Retirement Planning: A Study of Employees in Malaysian Health Sectors.* *Asian Social Science.* 2015;11(13):108-117.
14. Aryani YA, Sutaryo S, Arifin T, Setiawan D, Gantjowati E, Payamta P, et al. Systematic Literature Review Riset Pelaporan Keuangan BLUD. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE).* 2024;5(2):1-13.
15. Wahyuni AN, Pramono NH. Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologi Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Era Ekonomi Digital. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia).* 2021;4(1):73-91.
16. Joseph CN. *Illusion of Control* dan Faktor Demografi dalam Pengambilan Keputusan Investasi *Jurnal Psikologi Ekonomi dan Keuangan.* 2015;3(2):87-96.
17. Kamila N, Sunariyah A, Hipni M, Mawardi I. Dampak Pernikahan Dini terhadap Manajemen Keuangan Keluarga dalam Islam. *Jurnal Hukum Keluarga Islam.* 2024;5(2):22-33.

18. Prasetya Y. Dampak Pernikahan Dini terhadap Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pembangunan*. 2024;8(1):44-53.
19. Raharjo ME, Santoso BH, Satrio B. Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, dan Demografi terhadap Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Kebebasan Finansial. *Technomedia Journal*. 2023;8(2):261-275.
20. Frista KT, Hutaeruk GA, Laura RA. Analisis Pensiunan Pegawai dalam Konteks Polemik Jaminan Hari Tua (JHT). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 2024;2(5):10-18.
21. Nasution RR, Sarma M, Sukmawati A. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan terhadap Klaim Jaminan Hari Tua. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*. 2023;9(2):627-638.
22. Wibisana P. Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan sebagai Perlindungan Ekonomi Pekerja. *Jurnal Ilmu Hukum dan Kebijakan Publik*. 2024;3(1):11-20.